

Rancang Bangun Prototipe Repositori Sederhana Menggunakan Metode *Design Thinking* Hadis

Wahyudin Darmalaksana¹, Eva Meidi Kulsum²

¹Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²English Education Department, Ma'soem University, Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id, Evameidi@masoemuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the inspiration of the Prophet's hadith about the obligation to study in designing a repository as a prototype. This study uses a qualitative approach by applying the Hadith Design Thinking method. The results showed that the hadith about the obligation to study can be an inspiration in designing a repository prototype for systematic knowledge management. The discussion of the research results explains that reading the hadith about the obligation to study using relevant theories has resulted in inspiration in the form of designing a simple prototype repository for systematic knowledge management to become a scientist in the midst of very rapid advances in digital information technology. This study concludes that the use of hadith design thinking is able to explore the understanding of hadith about the obligation to study to produce inspiration for designing a simple repository prototype to be developed into a reputable repository. This research recommends especially for those who are interested in hadith science to develop a design thinking hadith method in taking inspiration from the example of the Prophet Muhammad in designing a prototype through collaboration with experts in the relevant fields of science with continuous testing to find a more appropriate prototype.

Keywords: Design thinking; Hadith; Prototype; Repository

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas inspirasi hadis Nabi Saw. tentang kewajiban menuntut ilmu dalam merancang repositori sebagai bentuk prototipe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode *design thinking* hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dapat menjadi inspirasi dalam merancang prototipe repositori

untuk pengelolaan pengetahuan secara sistematis. Pembahasan hasil penelitian memaparkan bahwa pembacaan terhadap hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dengan menggunakan teori yang relevan telah menghasilkan inspirasi berupa perancangan prototipe repositori sederhana untuk pengelolaan pengetahuan secara sistematis untuk menjadi seorang ilmuan di tengah kemajuan teknologi informasi digital yang sangat pesat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *design thinking* hadis mampu menggali pemahaman hadis tentang kewajiban menuntut ilmu hingga menghasilkan inspirasi perancangan prototipe repositori sederhana untuk dikembangkan menjadi repositori bereputasi. Penelitian ini merekomendasikan khususnya kepada para peminat ilmu hadis untuk mengembangkan metode *design thinking* hadis dalam mengambil inspirasi keteladanan Rasulullah Saw. dalam merancang sebuah prototipe melalui kolaborasi bersama ahli bidang ilmu yang relevan dengan terus dilakukan pengujian untuk menemukan prototipe yang lebih tepat.

Kata Kunci: Design thinking; Hadis; Prototipe; Repositori

Pendahuluan

Informasi sangat melimpah di repositori *big data*. Repositori adalah tempat penyimpanan data besar berbasis digital (Anugrah, 2021). Apabila dikelola maka informasi tersebut pasti menjadi pengetahuan. Semua orang sepakat bahwa pengetahuan sangat penting bagi kebaikan. Data pada repositori sebagian tersusun secara sistematis dan sebagiannya lagi bersifat tidak beraturan (Putri, 2021). Agar data berfungsi sebagai informasi, maka data pada repositori yang tidak beraturan harus dikelola (Zakiy et al., 2022). Sebuah pengelolaan informasi secara sistematis maka akan menghasilkan pengetahuan yang sistematis (Muis & Isyanto, 2022). Tegastlah bahwa pengelolaan pengetahuan (Muis & Isyanto, 2022) membutuhkan rancangan repositori (Anugrah, 2021) dalam bentuk prototipe (Mohamad & Dako, 2022). Prototipe adalah sebuah rancang bangun berbasis masalah, pemikiran kritis, kreativitas, inovasi dan pengembangan untuk mengatasi permasalahan (Rozady & Koten, 2022).

Islam sebagaimana dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. menekankan umat muslim untuk berpengetahuan. Berdasarkan pengetahuan, orang akan mempunyai keterampilan (*skills*), dan berdasarkan kapasitas *skills*, orang akan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kebaikan sesama manusia (Nafiati, 2021). Terdapat banyak sabda Rasulullah Saw. tentang

kewajiban menuntut ilmu (Saltanera, 2015), artinya secara umum adalah orang muslim harus menjadi “gudang” pengetahuan. Sedangkan di era teknologi informasi dewasa ini, pengetahuan mudah diperoleh melalui perancangan repositori dalam bentuk prototipe (Mohamad & Dako, 2022). Oleh karena itu, berbagai sabda Nabi Saw., khususnya tentang kewajiban menuntut ilmu, selayaknya menjadi inspirasi umat muslim untuk merancang repositori dalam bentuk prototipe.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat inspirasi hadis Nabi Saw. tentang kewajiban menuntut ilmu untuk merancang repositori dalam bentuk prototipe. Selaras dengan permasalahan utama tersebut, pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana inspirasi hadis Nabi Saw. tentang kewajiban menuntut ilmu untuk merancang repositori dalam bentuk prototipe. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas inspirasi hadis Nabi Saw. tentang kewajiban menuntut ilmu untuk merancang repositori dalam bentuk prototipe. Sebuah penelitian haruslah memiliki implikasi manfaat bagi pengguna hasil penelitian, sejak manfaat teoritis sampai manfaat praktis (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi untuk pengembangan kajian hadis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi desain dalam perancangan repositori dalam bentuk prototipe.

Kerangka berpikir perlu dirumuskan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian ini. Kerangka berpikir adalah sikap dan persepsi peneliti mengenai aspek yang akan diteliti melalui verifikasi dengan menggunakan teori, konsep, dan pandangan yang relevan (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Secara faktual, terdapat kemudahan bagi siapa pun dalam mengakses informasi di era *big data* (Hisabi et al., 2022). Karena data begitu melimpah, dan data tersebut ada kalanya tersaji secara tidak beraturan (Putri, 2021), sehingga dibutuhkan pengelolaan dengan merancang prototipe (Mohamad & Dako, 2022) berupa sebuah produk repositori (Anugrah, 2021). Diasumsikan bahwa bila hadis Nabi Saw. tentang kewajiban menuntut ilmu (Saltanera, 2015) dipahami dengan menerapkan metode yang relevan, maka hadis tersebut dapat menjadi inspirasi bagi perancangan repositori pengelolaan pengetahuan dalam bentuk prototipe. Untuk tujuan ini, relevan diterapkan metode *design thinking* hadis (Darmalaksana, 2020a), yaitu pelaksanaan penelitian untuk menemukan sebuah prototipe berdasarkan inspirasi hadis Nabi Saw. (Darmalaksana, 2020a). Berdasarkan inspirasi hadis Nabi Saw., penelitian ini akan merancang prototipe repositori pengelolaan pengetahuan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait dengan penerapan metode *design thinking* hadis, dalam arti pengambilan inspirasi dari hadis Nabi Saw.

untuk perancangan sebuah prototipe (Darmalaksana, 2020a). Antara lain Agustina, D., & Hernawan, W. (2021), "Design Thinking to Build a "Literacy Park" Inspired by the Hadith of the Prophet Muhammad," *Gunung Djati Conference Series*. Penelitian ini bertujuan mengambil inspirasi berdasarkan hadis Nabi Saw. dalam menciptakan sebuah prototipe berupa Taman Literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif empirikal dengan menerapkan metode *design thinking* hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis Nabi Saw. berperan memberikan inspirasi dalam membangun prototipe Taman Literasi. Hasil pembahasan penelitian ini memaparkan bahwa prototipe Taman Literasi yang dibangun berdasarkan inspirasi hadis Nabi Saw. memberikan kemanfaatan bagi penguatan dunia pendidikan umat muslim. Kesimpulan penelitian ini adalah pemahaman hadis Nabi Saw. mengandung pesan-pesan inspiratif keteladanan Rasulullah Saw. dalam memberikan manfaat bagi kebaikan dunia pendidikan umat muslim, termasuk inovasi pengembangan Taman Literasi, meskipun perlu pengujian secara terus-menerus untuk menemukan prototipe yang lebih tepat (Agustina & Hernawan, 2021).

Hasil penelitian sekarang mempunyai kesamaan dan perbedaan mendasar dengan hasil penelitian terdahulu. Kesamaannya diakui terlihat dalam beberapa hal, yaitu kajian tentang lingkup pendidikan secara umum, upaya menemukan inspirasi berdasarkan hadis Nabi Saw., berusaha membangun sebuah prototipe, penggunaan pendekatan kualitatif fenomenologis, dan penerapan metode *design thinking* hadis (Agustina & Hernawan, 2021). Namun, hasil penelitian sekarang memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu, yaitu fokus studi dan hadis Nabi Saw. Fokus studi penelitian terdahulu adalah prototipe Taman Literasi, sedangkan fokus penelitian sekarang ialah prototipe repositori. Penelitian terdahulu membahas hadis "sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (HR. Ahmad), sedangkan penelitian sekarang menukil hadis tentang "menuntut ilmu" riwayat Abu Daud No. 3157 (Saltanera, 2015).

Tinjauan pustaka dalam arti landasan teoritis lazim dikemukakan dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka di sini bukan tinjauan penelitian terdahulu sebagaimana telah dipaparkan di atas, melainkan uraian kritis dan sistematis mengenai aspek yang diteliti dengan menggunakan teori, konsep, dan pandangan untuk digunakan sebagai pisau analisis yang menjadi acuan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian hingga diperoleh kesimpulan (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Penelitian ini berpijak pada paradigma ilmu hadis (Darmalaksana, 2018b), yang menjadi dasar bahwa kajian hadis tidak akan terlepas dari teori ilmu hadis (*ulum al-hadits*). Juga teori *knowledge management* (manajemen

pengetahuan) (Bakaritantri, 2022) menjadi landasan dalam penelitian ini. Manajemen pengetahuan berarti pengelolaan data menjadi informasi, dan analisis informasi menjadi pengetahuan sistematis (Purwandana, 2021). Selibuhnya, penelitian ini menggunakan landasan hak paten untuk sebuah prototipe, yang membagi pada paten sederhana dan paten lengkap (Darmalaksana, 2021b). Sebuah prototipe berarti dapat dimaknai sebagai prototipe lengkap dan prototipe sederhana.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian tanpa studi lapangan meliputi empat hal, yaitu pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Sedangkan metodologi penelitian dengan studi lapangan ditambah waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Darmalaksana, 2020b) dengan menerapkan metode *design thinking* hadis (Darmalaksana, 2020a). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari data kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Sumber primer penelitian ini meliputi paradigma ilmu hadis (*ulum al-hadits*) (Darmalaksana, 2018b), Ensiklopedia Hadits 9 Imam (Saltanera, 2015), *knowledge management* (Bakaritantri, 2022), dan pengupayaan hak paten (Darmalaksana, 2021b). Sumber sekunder mencakup artikel jurnal, buku, dan dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi. Secara khusus, interpretasi dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis *design thinking* yang mencakup *empathize, define, ideate, prototype, dan test* (Darmalaksana, 2020a).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan di bawah ini.

1. Teks Hadis Menuntut Ilmu

Pencarian hadis Nabi Saw. dilakukan dengan menggunakan Ensiklopedia Hadits 9 Imam melalui penelusuran kata “menuntut ilmu” sehingga ditemukan sejumlah hadis, namun penelitian ini hanya memberikan fokus pada hadis riwayat Abu Daud No. 3157 (Saltanera, 2015). Adapun redaksi matan (teks) hadis di bawah ini:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مَسْرُوهٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءَ بْنِ حَيَّوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي

جُنْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثِ بَلْعَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جُنْتُ لِحَاجَةِ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَعْرِضُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْجِبْتَانِ فِي جُوفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالَمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَإِنِّي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ لَقِيتُ شَيْبَةَ بْنِ شَيْبَةَ فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُوْدَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَعْني عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar 'Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Abu ad-Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, "Wahai Abu ad-Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah ﷺ karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatkannya dari Rasulullah ﷺ. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu." Abu ad-Darda lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah ahli waris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Wazir ad-Dimasyqi telah menceritakan kepada kami al-Walid ia berkata; aku berjumpa dengan Syabib bin Syaibah lalu ia menceritakannya kepadaku dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu ad-Darda dari Nabi ﷺ dengan maknanya" (HR. Abu Daud No. 3157).

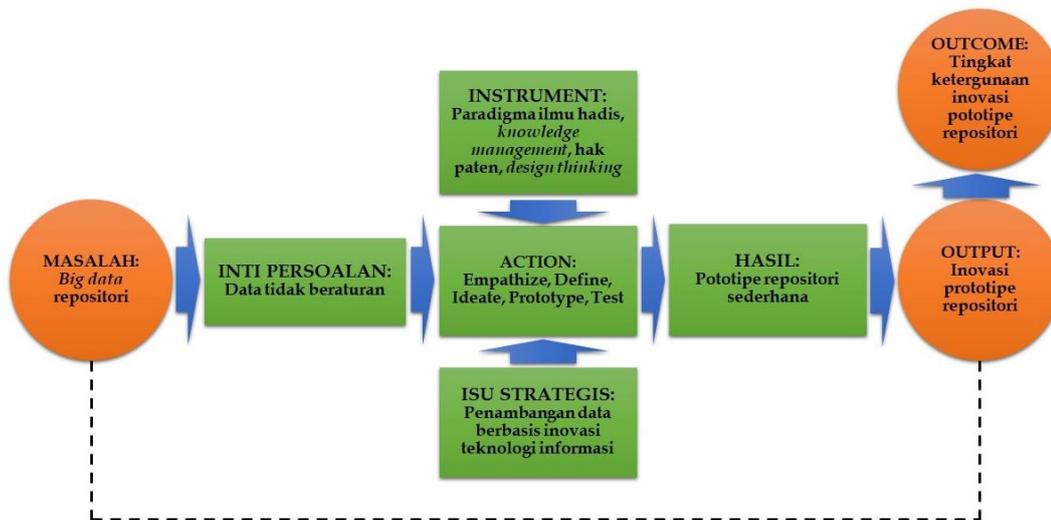
Paradigma ilmu hadis berperan memberikan ulasan terhadap hadis Nabi Saw. (Darmalaksana, 2018b). Hadis riwayat Abu Daud No. 3157 di atas memiliki kesamaan *lafadz* dengan hadis riwayat Imam Ahmad No. 20723 (Saltanera, 2015). Jika suatu hadis dilakukan pencarian untuk menemukan hadis lain yang memiliki kesamaan *lafadz* dan kesamaan makna, maka menurut teori ilmu hadis (*ulum al-hadits*) disebut proses '*itibar*' (Darmalaksana, 2018b). Proses '*itibar*' berperan untuk menemukan *syahid* dan *muttabi*. *Syahid* adalah *rawi* lain dan *muttabi* ialah *sanad* lain (Darmalaksana, 2018b). Jika ditemukan *syahid* dan *muttabi* melalui proses '*itibar*', maka kedudukan suatu hadis menjadi lebih kuat derajatnya

(Darmalaksana, 2018b). Terkait hal ini, teks hadis Abu Daud No. 3157 diperkuat oleh teks hadis Imam Ahmad No. 20723. Menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani, derajat hadis riwayat Abu Daud No. 3157 berkualitas *shahih* (Saltanera, 2015). Berdasarkan teori ilmu hadis, status hadis berkualitas *shahih* bersifat *maqbul* (diterima) sebagai justifikasi (*hujjah*) pengamalan Islam (Darmalaksana, 2018b).

2. Prototipe Repositori Inspirasi Hadis

Hadis menampung pesan-pesan inspiratif berbagai keteladanan Nabi Muhammad Saw. menurut paradigma teori ilmu hadis (Darmalaksana, 2018b). Inspirasi berdasarkan hadis Nabi Saw. dalam paradigma teori ilmu hadis dapat dituangkan menjadi sebuah prototipe untuk mengatasi suatu permasalahan. Hadis riwayat Abu Daud No. 3157 menghasilkan inspirasi dalam wujud prototipe repositori untuk mengatasi masalah pengelolaan pengetahuan pada bagan di bawah ini:

Bagan 1. Prototipe Repositori Insiprasi Hadis



Bagan 1 merupakan “bulkonah” (bulat, kotak, panah) prototipe inspirasi hadis Nabi Saw. Ditegaskan bahwa umat manusia di tengah kemajuan teknologi informasi dihadapkan pada masalah *big data*. Ditemukan bahwa inti persoalan dalam masalah tersebut berupa terdapatnya data yang tidak beraturan. Untuk mengatasi persoalan ini dibutuhkan *instrument*. *Pertama*, paradigma ilmu hadis yang berperan memberikan ulasan terhadap hadis Nabi Saw. riwayat Abu Daud No. 3157. *Kedua*, *knowledge management* yang menganjurkan pengelolaan data

menjadi informasi, dan analisis informasi menjadi pengetahuan sistematis. *Ketiga*, pengupayaan hak paten untuk prototipe lengkap dan prototipe sederhana. *Keempat*, *design thinking* sebagai sarana operasional, evaluasi, dan analisis dalam perancangan prototipe. Berbagai instrumen dikaitkan dengan isu strategis berupa arti penting penambangan data (*data mining*) dengan berbasis inovasi teknologi informasi. Dilandasi instrumen selaras dengan isu strategis untuk mengatasi inti persoalan, maka dilakukan *action* (aksi) *design thinking* dalam bentuk *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Sehingga dihasilkanlah prototipe repositori sederhana yang pada gilirannya dapat mengadirkan keluaran (*output*) berupa inovasi prototipe repositori melalui berbagai pengujian, dan pada tataran selanjutnya timbul keluaran (*outcome*) berupa tingkat ketergunaan inovasi prototipe repositori melalui tindak lanjut pengembangan.

3. Prototipe Repositori Sederhana *Design Thinking* Hadis

Penerapan metode *design thinking* hadis mencakup *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (Darmalaksana, 2020a). Apabila dilakukan upaya *empathize*, maka terlihat bahwa umat manusia di dunia global dihadapkan pada masalah *big data* (Azhar, 2021). *Big data* memberikan kemudahan akses data besar di satu sisi, tetapi pengguna *big data* dituntut melakukan pemanfaatan yang ditunjang dengan pemikiran kritis di sisi lain. Inti persoalan dari masalah *big data* ini terletak pada sajian data yang tidak beraturan (Putri, 2021).

Setelah ditemukan inti persoalan melalui proses *empathize*, langkah selanjutnya melakukan *define*. Satu hal yang mendesak didefinisikan adalah istilah repositori. Secara istilah, repositori adalah struktur data yang menyimpan metadata untuk sekumpulan struktur berkas atau direktori (Anugrah, 2021; Noeraida et al., 2021). Di era kemajuan teknologi informasi bermunculan berbagai repositori berbasis digital. Repositori digital berperan menampung data dalam jumlah yang sangat besar (Anugrah, 2021). Berbagai data, informasi, dan pengetahuan tentang apapun terdapat di dalam repositori digital. Sebuah repositori disebut repositori bereputasi bila pengelolaan dan pengolahan data pada repositori tersebut dilakukan dengan baik (Darmalaksana, 2021a), berpulang pada kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang secara pesat.

Setelah dilakukan *define*, selanjutnya pelaksanaan *ideate*. Berdasarkan paradigma ilmu hadis (Darmalaksana, 2018a), sabda Nabi Saw. pada riwayat Abu Daud No. 3157, merupakan penegasan tentang kewajiban menuntut ilmu. Di dalam penggalan hadis tersebut Nabi Saw bersabda: "Kelebihan seorang alim (*ilmuan*) dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang" (HR. Abu Daud No.

3157). Masih di dalam penggalan hadis tersebut Nabi Saw bersabda: “Barangsiapa mengambilnya (*ilmu*) maka ia telah mengambil bagian yang banyak” (HR. Abu Daud No. 3157). Menarik untuk digarisbawahi bahwa hadis tersebut memberikan informasi dimana seorang alim lebih utama dibanding ahli ibadah. Tentunya, keutamaan ini mesti dipahami melalui proses *ideate* secara lebih mendalam.

Masih merupakan tahap *ideate*, meminjam teori *knowledge management* (Bakaritantri, 2022), para penuntut ilmu hendaknya mengelola data yang tersebar secara melimpah menjadi informasi berharga dan pada tahap berikutnya mereka diarahkan untuk mengelola informasi berharga tersebut menjadi pengetahuan sistematis (Mell et al., 2022; Purwandana, 2021). Dari tahapan itu, maka akan diperoleh pengetahuan sistematis. Dalam hal ini, orang disebut berpengetahuan adalah bila dia mempunyai data melimpah, mampu mengelola *big data* tersebut menjadi informasi berharga, dan bersedia melakukan interpretasi terhadap informasi berharga tersebut dengan ditopang oleh berbagai teori yang relevan sehingga menjadi pengetahuan yang sistematis. Pengetahuan sistematis adalah pengetahuan yang dapat diamalkan, sebab pengetahuan yang masih abstrak barulah bersifat teoritis. Pengetahuan sistematis disebut pula dengan pengetahuan praktis. Bermula dari sebuah teori, lalu disistematiskan, maka jadilah pengetahuan praktis. Demikian arti penting manajemen pengetahuan (Aryanti & Prasojo, 2021). Inilah proses *ideate* yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah prototipe, meskipun prototipe dalam bentuk paten sederhana (Darmalaksana, 2021b).

Berdasarkan tahap *ideate*, maka dihasilkanlah *prototype*. Perancangan *prototype* ini menghendaki beberapa hal secara sentral. *Pertama*, hendaknya dirancang prototipe repositori berbasis digital untuk menyimpan data yang ditambang dari berbagai *big data*. *Kedua*, rancang bangun e-repositori harus mampu melakukan pengolahan data secara otomatis dari yang semula tidak beraturan menjadi tersusun secara sistematis hingga membentuk informasi semisal info grafis (Afianah & Hasanah, 2021). *Ketiga*, terhadap informasi hasil pengolahan data idealnya dilakukan interpretasi dengan menerapkan berbagai teori yang relevan sehingga dihasilkan pengetahuan sistematis. Di era digital dewasa ini, setiap individu penuntut ilmu sangat memungkinkan merancang prototipe repositori untuk kepentingan pribadi dengan memanfaatkan berbagai layanan *platform* gratis, sehingga mereka mempunyai himpunan pengetahuan sistematis.

Terakhir, *test* dimana dalam penerapan *design thinking* diperlukan *test* (pengujian) secara terus-menerus terhadap *prototype* yang telah dihasilkan. Tidak diragukan lagi bahwa repositori sangat dibutuhkan bagi pengelolaan pengetahuan. Setiap individu penuntut ilmu dapat mengembangkan

repositori sederhana dengan meminjam istilah hak paten sederhana (Darmalaksana, 2021b). Jika dilakukan pengujian secara terus-menerus terhadap prototipe repositori sederhana ini, maka akan dihasilkan *output* berupa inovasi prototipe repositori yang lebih lengkap dan pada pengembangan selanjutnya dapat dihasilkan keluaran (*outcome*) berupa tingkat ketergunaan inovasi prototipe dalam bentuk repositori bereputasi. Reputasi berkaitan dengan otoritas ilmu, dengan mengembangkan repositori bereputasi, maka seorang ilmuwan (*alim*) akan memiliki otoritas keilmuan yang signifikan (“banyak”), hal ini selaras dengan hadis “barangsiapa mengambilnya (*ilmu*) maka ia telah mengambil bagian yang banyak” (HR. Abu Daud No. 3157).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis dapat menjadi inspirasi dalam merancang prototipe. Pembahasan hasil penelitian memaparkan bahwa pembacaan terhadap hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dengan menggunakan teori yang relevan telah menghasilkan inspirasi berupa perancangan prototipe repositori untuk pengelolaan pengetahuan secara sistematis. Prototipe dapat dikembangkan lagi bermula dari repositori sederhana menjadi repositori bereputasi. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian hadis dan diharapkan dapat menjadi desain praktis dalam perancangan repositori sebagai sebuah prototipe. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya berupa arahan untuk rancang bangun sebuah prototipe repositori tanpa menunjukkan berbagai *platform* gratis yang secara *open access* dapat digunakan sebagai repositori pribadi dalam pengelolaan pengetahuan untuk menjadi seorang ilmuwan yang otoritatif di era kemajuan teknologi informasi digital. Sehingga penelitian ini membutuhkan tindak lanjut untuk merancang repositori pribadi yang *smart*. Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan khususnya kepada para peminat ilmu hadis untuk mengembangkan metode *design thinking* hadis dalam mengambil inspirasi keteladanan Rasulullah Saw. untuk merancang sebuah prototipe melalui kolaborasi bersama ahli bidang ilmu yang relevan dengan terus dilakukan pengujian untuk menemukan prototipe yang lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Afianah, V. N., & Hasanah, U. (2021). Media Infografis sebagai Upaya meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan bagi Generasi Z. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6).
- Agustina, D., & Hernawan, W. (2021). Design Thinking to Build a "Literacy Park" Inspired by the Hadith of the Prophet Muhammad.

Gunung Djati Conference Series, 4, 102–109.

- Anugrah, I. G. (2021). Penerapan Metode N-Gram dan Cosine Similarity dalam Pencarian Pada Repositori Artikel Jurnal Publikasi. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 3(3), 275–284.
- Aryanti, D., & Prasojo, E. (2021). Manajemen Pengetahuan pada Sektor Publik: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis 2010-2021. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 333–357.
- Azhar, M. D. (2021). *Relasi Kuasa dalam Kontrol Big Data di Masyarakat Ditinjau dengan Perspektif Michel Foucault*. Universitas Gadjah Mada.
- Bakaritantri, P. P. (2022). The Role of Innovation for Knowledge Management to Predispose Business Performance of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) in Semarang City during Covid-19 outbreak. *Admisi Dan Bisnis*, 22(3), 271–282.
- Darmalaksana, W. (2018a). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95–106.
- Darmalaksana, W. (2018b). Paradigma Pemikiran Hadits. *International Journal of Physiology*, 6(1), 2018.
- Darmalaksana, W. (2020a). *Metode Design Thinking Hadis Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2021a). Nalar Ilmu Hadis: Sebuah Rancang Bangun Mesin Semi Otomatis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–9.
- Darmalaksana, W. (2021b). Rehal al-Qur'an Guna Perlindungan Kekayaan Intelektual dalam Lingkup Hak Paten: Studi Design Thinking. *International Conference on University-Community Engagement*.
- Hisabi, A., Azura, A., & Lutfiah, D. (2022). Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 364–371.
- Mell, J. N., van Knippenberg, D., van Ginkel, W. P., & Heugens, P. P. (2022). From Boundary Spanning to Intergroup Knowledge Integration: The Role of Boundary Spanners' Metaknowledge and Proactivity. *Journal of Management Studies*.
- Mohamad, Y., & Dako, R. D. R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Program Studi Teknik Elektro Dalam Menunjang Akreditasi dan BKD. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 4(1), 60–64.
- Muis, I., & Isyanto, P. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Organisasi:

- Organisasi Pembelajaran sebagai Mediator. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 160-175.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Noeraida, N., Prasetyo, B., Rahayu, R. N., Sungkono, A., Yusuf, A. R., Sustini, I., & Salsabila, N. (2021). Persepsi Pengguna e-Repository di Badan Tenaga Nuklir Nasional. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 181-200.
- Purwandana, R. (2021). Memverifikasi Pengaruh antara Knowledge Management dengan Pemberdayaan SDM dalam Pelaksanaan Beban Kerja Petugas Masyarakat. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(6), 1412-1418.
- Putri, N. I. (2021). Keamanan Basis Data Berdasarkan Teori Himpunan. *J-SIKA | Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 3(02), 45-52.
- Rozady, M. P. N., & Koten, Y. P. (2022). Scratch sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe. *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi*, 8(1).
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pusaka.
<https://store.lidwa.com/get/>
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Zakiy, F. W., Nazief, B. A. A., & Setiadi, F. (2022). Perencanaan Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi: Studi Kasus Universitas Andalas. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 965-973.